

Christian Religious Education Regarding the Role of Family Altars for Young Families in the Antapani Area, Bandung

Normando Justine^{1*}, Shekinah Theofany², Reinhard Tuanakotta³, Widie Alpionika⁴, Iwan Sugandi Tari⁵

STT Kharisma Bandung

Corresponding Author: Normando Justine normandojustine11@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Family Altar, Praise and Worship, Young Family, Christian Religious Education, PKM

Received : 2, April

Revised : 17, April

Accepted: 19, May

©2025 Justine, Theofany, Tuanakotta, Alpionika, Tari : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Young families often face challenges such as busyness, strained communication, and economic pressure, which have an impact on household harmony. One of the root of the problem is the weak spiritual relationship in the family. This Community Service (PKM) activity aims to educate young families about the importance of building family altars through praise and worship. With a qualitative descriptive approach, the activity was carried out in the form of a komsel seminar in Antapani, Bandung, through literature studies and participant observations. The evaluation was carried out through discussions and input from participants. As a result, participants understand the concept of the family altar more deeply, are able to lead worship, and demonstrate a commitment to building a spiritual life in the family. Worship praise education through komsel has been proven to strengthen the spiritual foundation and harmony of young families.

Pendidikan Agama Kristen Mengenai Peranan Mezbah Keluarga Terhadap Keluarga Muda di Daerah Antapani, Bandung

Normando Justine^{1*}, Shekinah Theofany², Reinhard Tuanakotta³, Widie Alpionika⁴, Iwan Sugandi Tari⁵
STT Kharisma Bandung

Corresponding Author: Normando Justine normandojustine11@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Mezbah Keluarga, Pujian Dan Penyembahan, Keluarga Muda, Pendidikan Agama Kristen, PKM.

Received : 2, April
Revised : 17, April
Accepted: 19, Mei

©2025 Justine, Theofany, Tuanakotta, Alpionika : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Keluarga muda kerap menghadapi tantangan seperti kesibukan, komunikasi yang renggang, dan tekanan ekonomi, yang berdampak pada keharmonisan rumah tangga. Salah satu akar permasalahan adalah lemahnya hubungan spiritual dalam keluarga. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan mengedukasi keluarga muda tentang pentingnya membangun mezbah keluarga melalui pujian dan penyembahan. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, kegiatan dilaksanakan dalam bentuk seminar komsel di Antapani, Bandung, melalui studi literatur dan observasi partisipan. Evaluasi dilakukan lewat diskusi dan masukan dari peserta. Hasilnya, peserta memahami konsep mezbah keluarga secara lebih mendalam, mampu memimpin pujian, dan menunjukkan komitmen membangun kehidupan rohani dalam keluarga. Pendidikan pujian penyembahan melalui komsel terbukti memperkuat fondasi spiritual dan keharmonisan keluarga muda.

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keluarga didefinisikan sebagai: ibu dan ayah beserta anak-anaknya atau penghuni rumah tangga, orang-orang yang tinggal serumah yang menjadi tanggung jawab bersama, kelompok sanak saudara atau kerabat dekat, atau unit kekerabatan paling mendasar dalam struktur masyarakat.

Menurut William Haviland, keluarga merupakan kelompok yang terdiri atas laki-laki, perempuan, dan anak-anak, dengan setidaknya satu laki-laki dewasa yang terhubung melalui perkawinan atau hubungan darah. Ia juga membagi keluarga menjadi dua jenis, yaitu keluarga inti, (suami, istri, dan anak-anak) serta keluarga sedarah, (kerabat perempuan, saudara-saudara laki-laki dan anak-anak dari para perempuan tersebut).

Keluarga dimulai dari sebuah pernikahan antara laki-laki dan perempuan yang dahulunya juga merupakan anggota keluarga, yang membuat kesepakatan untuk membangun keluarga sendiri. Di dalam keluarga tersebut dimiliki suatu ikatan, kesatuan, tanggungjawab, dan pengakuan sosial dari masyarakat.

Dr. Kenneth Chafin menjelaskan bahwa keluarga memiliki lima fungsi utama. Pertama, keluarga adalah tempat bertumbuh, baik secara fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun spiritual, menyediakan energi, perhatian, kasih, dan lingkungan yang mendukung pertumbuhan menuju kedewasaan dalam Kristus. Kedua, keluarga menjadi pusat pengembangan aktivitas, di mana setiap anggota dapat mengembangkan karunia yang dimiliki, membangun fondasi kehidupan, dan memperkuat masa depan anak. Ketiga, keluarga berfungsi sebagai tempat perlindungan yang aman di tengah badai kehidupan. Keempat, keluarga adalah wahana transfer nilai dan laboratorium kehidupan, tempat anggota saling belajar dan membangun kebiasaan baik. Kelima, keluarga menjadi tempat muncul dan terselesaikannya berbagai permasalahan, baik dalam hubungan suami-istri, tantangan masa remaja, hingga persoalan ekonomi. Namun, dengan Kristus sebagai pusat, keluarga mampu menghadapi dan mengatasi setiap tantangan yang muncul.

Jadi, keluarga adalah tempat pertumbuhan jasmani, jiwani, maupun rohani, pengembangan karunia dan bakat, serta tempat perlindungan untuk secara bersama-sama dalam kesehatan mencari solusi permasalahan yang muncul.

Dalam pandangan Kristen, keluarga adalah lembaga pertama yang Allah tetapkan di dunia ini (Kejadian 2:18), dengan tujuan menjadi mitra-Nya dalam mengelola bumi. Selain itu, keluarga berperan sebagai sarana komunikasi Allah dengan manusia, sebagaimana tercatat dalam Kejadian 7:1, 7, dan 13. Namun, keluarga masa kini menghadapi tantangan yang semakin kompleks, baik dari pengaruh global maupun masalah internal. Keharmonisan, yang menjadi kerinduan setiap keluarga, kerap sulit dicapai. Hal ini juga dialami oleh banyak keluarga Kristen yang belakangan ini bergumul dengan ketidakharmonisan dalam relasi keluarga mereka.

Keluarga masa kini menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi keharmonisan dan keberlangsungan hubungan antaranggota keluarga. Salah satu tantangan utama adalah kesibukan dalam pekerjaan. Persaingan ketat di

dunia kerja sering memaksa pasangan suami istri untuk bekerja di luar kompetensi mereka atau mengambil pekerjaan tambahan demi mencukupi kebutuhan keluarga. Namun, fokus yang berlebihan pada pekerjaan dan pencarian materi sering kali mengorbankan waktu kebersamaan keluarga, sehingga mengganggu keharmonisan rumah tangga.

Selain itu, masalah komunikasi menjadi isu mendasar yang memengaruhi kebahagiaan keluarga. Ketidakharmonisan sering muncul akibat kurangnya komunikasi yang efektif antara suami-istri atau antara orang tua dan anak. Komunikasi yang didasarkan pada keterbukaan, penerimaan, dan pemahaman adalah kunci untuk menyelesaikan berbagai konflik keluarga. Kesadaran setiap anggota keluarga akan pentingnya komunikasi yang baik dapat membantu menjaga keutuhan keluarga.

Masalah perekonomian juga menjadi tantangan besar, terutama dalam kondisi kemiskinan. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar sering kali memicu konflik emosional antara suami-istri. Dalam beberapa kasus, tekanan ekonomi dapat menyebabkan pertengkaran yang berujung pada perceraian. Akibatnya, kehancuran keluarga sering kali terjadi, dengan dampak buruk yang dirasakan oleh seluruh anggota keluarga, khususnya anak-anak. Untuk mengatasi tantangan ini, keluarga Kristen perlu berpegang teguh pada prinsip iman, menjaga komunikasi yang sehat, dan mencari hikmat Tuhan dalam menghadapi kesulitan ekonomi serta tuntutan pekerjaan.

Dari sini dapat dilihat bahwa setiap keluarga ada keluarga rawan. Untuk mengatasi masalah yang terjadi di dalam keluarga, diperlukan hubungan yang intim dengan Tuhan dan penyerahan diri sepenuhnya kepada rencana Tuhan. Hal ini dapat dicapai dengan membangun gaya hidup pujian penyembahan di dalam keluarga. Gaya hidup yang berpusat pada iman dapat diwujudkan melalui Mezbah Keluarga, yang menjadi sarana penting untuk membangun hubungan yang erat dengan Tuhan sekaligus mempererat hubungan antaranggota keluarga. Mezbah doa keluarga berfungsi sebagai tempat untuk bersekutu, merenungkan firman Tuhan, dan saling mendukung dalam doa. Praktik ini memberikan ruang bagi setiap anggota keluarga untuk berbagi, memperkuat keintiman rohani, dan menyelesaikan konflik dengan sikap kasih dan pengertian.

Mezbah doa keluarga berperan yang sangat utama dalam menciptakan keharmonisan keluarga. Dengan melibatkan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, keluarga belajar untuk mengandalkan hikmat-Nya dalam menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal. Selain itu, mezbah doa menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai kasih, pengampunan, dan rasa syukur, yang menjadi dasar hubungan yang kokoh dan harmonis.

Adapun tujuan dari penulisan karya ilmiah dan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini ialah untuk memberikan Pendidikan Agama Kristen perihal dasar-dasar pujian penyembahan yang Alkitabiah, menanamkan nilai gaya hidup pujian penyembahan dalam keluarga sehingga dapat membuat penyembahan bukan hanya sebagai rutinitas atau suatu liturgi ibadah belaka, dan mengajak keluarga muda khususnya di daerah Antapani, Bandung untuk membangun mezbah keluarga. Hal ini dimaksudkan supaya keluarga muda

lebih bergantung kepada Tuhan, lebih harmonis, dan kuat dalam menghadapi berbagai masalah yang bisa terjadi dalam kehidupan berkeluarga.

PELAKSAAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah Deskriptif Kualitatif, yaitu pendekatan yang menyajikan uraian secara sistematis dalam bentuk paragraf deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menyelidiki kebenaran dan teori tertentu melalui pemaparan karakteristik, fenomena, variabel, serta kondisi sosial yang relevan. Pendekatan ini tidak hanya menggambarkan keadaan atau fakta yang ada, tetapi juga berupaya memberikan pemahaman mendalam mengenai konteks dan makna dari data yang diperoleh.

Data penelitian diperoleh melalui metode Studi Literatur, di mana peneliti mengumpulkan teori dan informasi yang relevan dengan topik pembahasan. Sumber data mencakup berbagai bahan kepustakaan ilmiah seperti jurnal, buku, artikel, situs web, dan laporan penelitian yang memiliki kredibilitas serta dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat dan mendukung analisis yang dilakukan.

Metode ini bertujuan untuk membangun landasan teori guna pemecahan masalah dan memberikan masukan mengenai kekurangan penelitian-penelitian terdahulu yang masih dapat diperbaiki. Selain itu, metode Observasi Partisipan juga digunakan, yaitu metode pengumpulan data kualitatif yang bersifat naturalistik dan empiris berdasarkan fakta-fakta alamiah yang terjadi secara terus menerus sehingga menghasilkan fakta di lapangan maupun teks. Metode ini melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan perasa dimana peneliti turut ambil bagian dalam kehidupan observee untuk menyelidiki suatu perilaku tertentu dengan membina hubungan yang natural untuk mencegah kecurigaan, menggunakan pendekatan yang baik, dan menjaga situasi tetap sewajarnya. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memberikan hasil penelitian yang bersifat eksploratif dan sesuai dengan fakta yang ada.

Tempat dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan di Kompleks De Lavender C14, Jl. Depok Raya, Antapani Tengah, Kec. Antapani, Kota Bandung, Jawa Barat 40291, Indonesia. Pada hari Jumat tanggal 11 April 2025 pukul 18.00-20.00 WIB.

Khalayak Sasaran

Yang menjadi Khalayak Sasaran adalah keluarga muda di daerah Kompleks De Lavender, Antapani, Bandung.

Metode Pengabdian

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada keluarga muda di Antapani, yang kami lakukan adalah dengan melakukan Pendidikan Agama Kristen dalam bentuk seminar kepada komsel.

Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian kami pada keluarga muda di Antapani, yakni:

1. Adanya pemahaman Alkitabiah mengenai pujian penyembahan
2. Mampu memimpin pujian dan penyembahan secara mandiri dengan sikap hati yang benar
3. Para keluarga muda membangun mezbah keluarga secara rutin

Metode Evaluasi

Evaluasi keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan melalui rapat evaluasi bersama kelompok panitia pelaksana. Rapat ini bertujuan untuk meninjau pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, dan memberikan umpan balik untuk perbaikan kegiatan serupa di masa depan. Proses evaluasi ini juga menjadi sarana untuk memastikan bahwa tujuan utama pengabdian tercapai secara efektif dan memberikan dampak yang nyata bagi masyarakat. Evaluasi juga dilakukan melalui kritik dan saran dari presentasi dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pujian dan Penyembahan

Pujian merupakan ekspresi hati yang diarahkan kepada Allah sebagai respons atas karya-Nya dan keberadaan-Nya. Dalam konteks Alkitab, pujian sering kali muncul sebagai bentuk sukacita dan rasa syukur umat Israel terhadap Allah atas tindakan-Nya yang penuh kuasa, seperti yang tercermin dalam nyanyian pujian mereka setelah melewati Laut Teberau (Keluaran 14-15). Pujian ini menjadi wujud penghormatan dan pengakuan umat terhadap keagungan Allah.

Pujian lahir dari rasa syukur kepada Allah, yang muncul ketika Allah hadir dan terlibat dalam menghadapi permasalahan hidup umat-Nya. Rasa syukur ini mendorong munculnya pujian sebagai ungkapan terima kasih dan pengakuan atas karya-Nya. Pujian juga menjadi ekspresi iman, yang menggambarkan kepercayaan orang percaya kepada kuasa Allah yang bekerja dalam hidup mereka. Iman ini meyakini bahwa Allah mengasihi setiap orang, terutama mereka yang percaya kepada-Nya, dan karena kasih-Nya, Allah memberikan berkat serta mukjizat dalam kehidupan orang percaya.

Penyembahan adalah suatu pertemuan rohani antara Tuhan dan umat-Nya. Roma 12:1 mengatakan bahwa tubuh setiap orang percaya harus dijadikan sebagai persembahan yang hidup, kudus, dan berkenan di hadapan Allah sebagai ibadah yang sejati. Bagi kalangan arus utama dan Injili, penyembahan tidak hanya terbatas pada liturgi gereja, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan. Penyembahan yang sejati adalah hidup yang dipersembahkan dengan cara yang benar, sesuai dengan firman Tuhan, di mana setiap tindakan dan pilihan hidup mencerminkan ketaatan kepada-Nya.

Kata "persembahan" pertama kali muncul dalam Perjanjian Lama ketika Abraham diperintahkan untuk mempersembahkan Ishak, anak yang tunggal, sebagai korban (Kejadian 22:1-19). Dalam peristiwa ini, Abraham menunjukkan

penyembahan yang sejati dengan menempatkan segalanya dalam tangan Tuhan. Penyembahan ini bukan hanya soal pengorbanan, tetapi lebih kepada ketaatan sepenuh hati kepada kehendak Tuhan, meskipun hal itu menuntut pengorbanan besar. Pengorbanan tidak dapat menggantikan ketaatan, tetapi penyembahan yang sejati selalu mencakup pengorbanan yang dilakukan dengan hati yang sepenuh-penuhnya diserahkan kepada Tuhan.

Penyembahan bukan hanya perasaan tetapi merupakan sebuah deklarasi. Pujian dan Penyembahan adalah hal penting dalam kehidupan kekristenan. Hubungan antara manusia dan Allah terwujud melalui pujian dan penyembahan, yang lebih dari sekadar aktivitas lahiriah atau penciptaan suasana tertentu. Penyembahan sejati terjadi dalam hati dan roh, yang mencerminkan sikap batiniah yang mendalam terhadap Allah. Sifat dasar penyembahan adalah memberi kepada Allah dari bagian terdalam diri seseorang, baik dalam bentuk pujian, doa, nyanyian, pemberian bantuan, maupun melalui cara hidup yang memuliakan-Nya. Semua itu harus berlandaskan pada kebenaran Allah yang dinyatakan dalam firman-Nya, karena hanya melalui kebenaran inilah penyembahan dapat diterima dan sesuai dengan kehendak-Nya.

Dampak Pujian Penyembahan Dalam Kehidupan Keluarga

Firman Tuhan mengajarkan bahwa setiap anggota keluarga memiliki peran yang penting dan harus menjalankan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan posisi dan kapasitas masing-masing dalam keluarga. Keluarga adalah institusi yang dibentuk oleh Tuhan sebagai tempat pertama dan utama untuk membangun hubungan yang penuh kasih dan saling mendukung. Setiap anggota keluarga, baik suami, istri, maupun anak-anak, diharapkan untuk hidup dalam ketaatan kepada Tuhan, menjalankan peran masing-masing dengan penuh pengertian dan kasih, agar keluarga menjadi sarana untuk saling menguatkan dan berkembang dalam iman. Peran dalam keluarga adalah suami sebagai kepala keluarga dan pemimpin (Ef. 5:23). Dan menempatkan suami sebagai kepala keluarga yang baik, disegani dan dihormati oleh anak-anaknya, serta hidup dalam tuntunan Roh Kudus.

Keluarga berperan penting dalam mendidik anak-anak untuk bersama bertumbuh dalam kerohanian. Dalam semua peran yang ada dalam keluarga, harapan terbesar keluarga-keluarga memiliki pola pengajaran yang terbaik dengan dibangunnya mezbah keluarga-mezbah keluarga dalam keluarga Kristen, sehingga menjadi sebuah warisan kekal dari generasi ke generasi.

Dampak pujian penyembahan dapat dilihat dari beberapa contoh di dalam Alkitab yang mempertunjukkan kuasa Allah bagi segenap umat-Nya ketika pujian dan penyembahan disampaikan kepada-Nya. Saat Bait Suci didirikan oleh Salomo, terjadi beberapa peristiwa penting. Pertama, awan kemuliaan Tuhan memenuhi rumah Tuhan, sehingga para imam tidak dapat melaksanakan ibadah (2 Tawarikh 5:14). Kedua, bangsa Israel menerima berkat dan perjanjian Tuhan (2 Tawarikh 6:3-11). Ketiga, api turun dari langit dan memakan korban bakaran, serta kemuliaan Tuhan memenuhi Bait Suci, membuat umat Israel sujud menyembah (2 Tawarikh 7:1-3). Keempat, setelah

ibadah pentahbisan, bangsa Israel pulang dengan sukacita (1 Tawarikh 7:10). Kelima, Salomo menerima hikmat dari Tuhan melalui penampakan diri-Nya (1 Tawarikh 7:11-12). Peristiwa-peristiwa ini menunjukkan kehadiran dan kuasa Tuhan yang nyata di tengah umat-Nya.

Begitu pula bagi setiap orang percaya yang hidup sesuai kehendak Tuhan melalui pujian dan penyembahan, mereka akan mengalami mukjizat, seperti yang dirasakan oleh Raja Salomo, para imam, dan bangsa Israel. Ketika hidup mereka menyenangkan hati Tuhan, pujian dan penyembahan membuka jalan bagi pertemuan pribadi dengan Tuhan, memberikan sukacita yang mendalam, hikmat yang luar biasa, dan urapan Tuhan yang tampak nyata, Kekuatan dalam hidup, kemuliaan Tuhan, dan kunjungan-Nya yang ajaib dapat dirasakan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di tempat di mana orang percaya memuji dan memuliakan nama Tuhan. Roh Kudus juga bekerja dengan luar biasa, memberdayakan setiap orang percaya untuk mengalami transformasi dan kuasa ilahi dalam hidup mereka.

Contoh lain dapat dilihat pada kisah mengenai Paulus dan Silas yang dipenjarakan. Dalam kondisi dan keadaan seperti ini, Paulus dan Silas menikmati kuasa kekuatan, kelepasan, kemenangan dan keselamatan yang dahsyat didalam penjara. Paulus dan Silas Memuji dan menyembah Tuhan menjadikan Tuhan pusat penyembahan dan pujian mereka.

Kisah Para Rasul 16:25, "Tetapi kira-kira tengah malam Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan puji-pujian kepada Allah dan orang-orang hukuman lain mendengarkan mereka." Tuhan bertakhta diatas pujian Paulus dan Silas dan ketika Tuhan hadir, duduk, tinggal didalam pujian penyembahan maka Tuhan bekerja dengan dsayat dalam kehidupan para rasul.

Saat Paulus dan Silas memuji dan menyembah Tuhan, mereka Mengalami Kuasa mukjizat. Kisah Para Rasul 16:26, "Akan tetapi terjadilah gempa bumi yang hebat, sehingga sendi-sendi penjara itu goyah; dan seketika itu juga terbukalah semua pintu dan terlepaslah belenggu mereka semua.

Daud juga mengalami masa-masa sulit, terutama saat ia dikejar dan terancam dibunuh oleh Saul yang iri hati. Meskipun berada dalam kondisi yang sangat buruk, jauh dari kenyamanan dan terancam kehilangan nyawanya, Daud tetap memilih untuk menaikkan pujian dan penyembahan kepada Tuhan. Salah satunya terjadi ketika ia berada di padang gurun Yehuda. Meskipun hidupnya terancam, Daud tetap bersyukur dan memuji Tuhan, yang akhirnya memberikan perlindungan kepada Daud. Tuhan tidak membiarkan Daud jatuh ke tangan Saul meskipun raja itu terus memburunya (1 Sam. 23:14).

Jadi, dapat dilihat bahwa Alkitab menampilkan kuasa Allah yang bertahta dalam pujian dan penyembahan. Ia hadir atas pujian penyembahan untuk memberikan hikmat, sukacita, dan hadirat-Nya. Di dalam pujian dan penyembahan, kuasa Allah dinyatakan untuk melepaskan setiap umat-Nya dari belenggu yang mungkin mengikat dan penganiayaan-penganiayaan yang terjadi. Pujian dan penyembahan juga membawa perlindungan Tuhan atas kehidupan setiap orang percaya.

Membangun Mezbah Keluarga

Einer M. Sitompul menyatakan bahwa dalam sebuah keluarga, pria berperan sebagai imam. Tugas seorang imam adalah untuk melayani Tuhan serta melayani istri dan anak-anak. Sebagai pemimpin rohani dalam keluarga, pria memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan menjaga keluarganya dalam kebenaran dan kehendak Tuhan. Pelayanan pria harus tercermin dalam perbuatan konkret yang diajarkan Allah dalam Alkitab. Setiap pria harus dipersiapkan sebagai seorang imam agar mampu melayani dalam lingkup keluarga. Sebagai imam mezbah keluarga, seorang ayah memiliki tanggung jawab untuk memimpin anggota keluarga lainnya dalam ibadah dan penyembahan kepada Tuhan secara bersama. Mezbah keluarga didirikan oleh seorang bapak, karena sebagai kepala keluarga, dia bertanggung jawab untuk memimpin seluruh anggota keluarga dalam menyembah dan melayani Tuhan secara bersama-sama. Tugas ini mencerminkan peran seorang bapak sebagai imam dalam keluarga, yang tidak hanya mengarahkan kehidupan rohani keluarga, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, menjaga agar keluarga tetap teguh dalam iman dan hubungan yang harmonis dengan Tuhan, "Karena suami adalah kepala istrisama seperti Kristus adalah kepala jemaat. Dialah yang menyelamatkan tubuh" (Ef. 5:23).

Secara singkat, mezbah keluarga merupakan langkah yang diambil oleh kepala keluarga untuk memimpin seluruh anggota keluarga dalam beribadah bersama kepada Tuhan. Mezbah doa keluarga berfungsi sebagai media untuk mempererat hubungan dengan Tuhan serta meningkatkan hubungan antar anggota keluarga. Keberadaan mezbah doa keluarga sangat penting dalam menciptakan keharmonisan, karena melalui doa bersama, keluarga dapat merasakan kedamaian dan kesatuan dalam iman.

Pentingnya mezbah doa keluarga sangat terasa karena melalui persekutuan ini, keluarga dapat bertahan menghadapi berbagai tekanan hidup. Setiap anggota keluarga dapat bersekutu, membaca firman Tuhan, dan bersaat teduh bersama-sama, yang memperkuat iman mereka. Dengan mengandalkan Roh Kudus, keluarga dapat menerima kekuatan dan dukungan untuk membangun pondasi rohani yang kuat dalam menghadapi tantangan hidup. Mezbah doa keluarga juga menjadi tempat untuk saling menjaga, introspeksi, dan menopang satu sama lain. Persekutuan ini sangat penting untuk saling mengingatkan, terutama ketika ada anggota keluarga yang menyimpang dari jalan Tuhan, mengeluh, berbuat dosa, atau kecewa dengan Tuhan. Selain itu, mezbah doa keluarga juga menjadi sarana untuk menyelesaikan pertingkaian atau konflik keluarga, membawa kesembuhan dan pemulihan melalui pertobatan, pengampunan, dan pemulihan hubungan antar anggota keluarga.

Mezbah doa keluarga juga menjadi sarana bagi setiap anggota keluarga untuk saling mendoakan, memperkuat kebersamaan, dan merasakan kehadiran Tuhan dalam hidup mereka. Dengan berdoa bersama, keluarga dapat menikmati berkat yang Tuhan berikan dan merasakan keindahan dalam hubungan mereka dengan Tuhan. Pentingnya mezbah doa keluarga adalah agar keluarga dapat merasakan kedamaian hidup, memiliki komunikasi yang baik, dan saling mengasihi. Lebih dari itu, melalui mezbah doa keluarga, setiap anggota keluarga

dapat melakukan introspeksi diri dan mengarahkan hidup mereka sesuai dengan kehendak Tuhan. Harapan terbesar adalah agar keluarga dapat berkarakter seperti Kristus, meneruskan Amanat Agung, dan menanamkan iman kepada generasi berikutnya, sehingga mereka menjadi berkat bagi dunia. Mezbah doa merupakan tindakan doa kepedulian terhadap kondisi yang berkaitan dengan negara atau bangsa secara keseluruhan atau bahkan kebutuhan orang lain.

Kegiatan PKM

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kepada keluarga muda di Kompleks De Lavender C14, Jl. Depok Raya, Antapani Tengah, Kec. Antapani, Kota Bandung, Jawa Barat 40291, Indonesia. Pada hari Selasa tanggal 23 Maret 2023 pukul 18.00-20.00 WIB dapat terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berbasis seminar di dalam komsel (grup kecil) dibangunlah keakraban dengan keluarga-keluarga muda yang ada. Berdasarkan koordinasi dan evaluasi dengan para keluarga muda dan kelompok panitia pelaksana kegiatan, dapat disimpulkan bahwa mereka mendukung kegiatan tersebut dan dapat memahami pemaparan materi dengan baik. Mereka telah ada pada taraf pemahaman bahwa pujian dan penyembahan merupakan gaya hidup seorang Kristen sejati dan bukan semata-mata hanya kegiatan liturgis semata. Mereka juga telah bisa melakukan praktek memimpin pujian. Namun demikian, pembangunan Mezbah Keluarga belum dapat dilihat secara langsung karena memerlukan follow-up lebih lanjut dan sifatnya pribadi. Melalui kegiatan yang dilakukan, diharapkan setiap keluarga muda yang hadir dapat memahami pujian penyembahan dengan benar, memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan, dan menjadi keluarga yang kuat serta harmonis. Adapun program yang telah dilakukan dilaksanakan adalah:

Kegiatan: Seminar Pujian dan Penyembahan dalam Komsel

Komsel adalah kelompok kecil orang Kristen yang terdiri dari 5-12 orang yang bersekutu untuk berdoa, saling mengasihi, dan memperhatikan satu sama lain. Dalam komsel, mereka belajar firman Tuhan bersama-sama, baik secara pribadi maupun keluarga, dengan tujuan untuk mencapai pendewasaan rohani. Komsel bertujuan untuk saling mendoakan, menolong, mengasihi, mendorong, meneguhkan, melayani, serta bersama-sama memberitakan Injil.

Kata "komsel" berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *proskarteroun*, yang memiliki arti bertekun, bertahan di dalam, berhubungan karib, dan melayani secara pribadi. Artinya, komsel bukan hanya sekadar berkumpul, tetapi juga merupakan sebuah bentuk komunitas yang saling membangun dalam iman, mempererat hubungan antar sesama, serta memberikan dampak positif bagi perkembangan rohani setiap anggotanya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunitas sel (komsel) memiliki dua hal penting, yaitu esensi dan substansi. Esensi komunitas sel adalah untuk membangun hubungan yang erat antar sesama anggota, serta mempraktekkan gaya hidup yang sesuai dengan ajaran Allah. Sementara substansi komunitas sel adalah untuk mengalami Kristus dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bersekutu, berdoa, maupun melayani.

Kegiatan dalam komsel merupakan bentuk pengajaran yang lebih fleksibel, di mana anggota komsel bisa belajar secara kelompok pada waktu yang bersamaan, sambil memberikan kesempatan bagi beberapa orang percaya yang bekerja atau belajar secara perorangan.

Dengan demikian, komsel memungkinkan setiap individu untuk bertumbuh dalam iman dan mendapatkan dukungan rohani dari sesama, serta membagikan pengalaman mereka dalam hidup bersama Kristus.

Materi pujian dan penyembahan disampaikan dengan metode seminar, dimana satu orang memaparkan materi secara monolog kepada para peserta didik. Di dalamnya, diinkorporasikan beberapa metode. Metode eksperimen adalah pendekatan pengajaran di mana siswa melakukan percobaan untuk mengalaminya secara langsung dan membuktikan sendiri teori atau konsep yang dipelajari. Kelebihan dari metode ini adalah meningkatkan kepercayaan siswa terhadap kebenaran berdasarkan hasil percobaannya sendiri. Selain itu, metode eksperimen juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, serta mendorong mereka untuk menemukan solusi atau terobosan baru melalui hasil percobaannya. Metode demonstrasi adalah pendekatan pengajaran di mana guru menunjukkan atau meragakan suatu proses, situasi, atau benda yang sedang dipelajari kepada siswa. Keunggulan dari metode ini adalah membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan, karena mereka dapat melihat langsung bagaimana sesuatu itu bekerja atau terjadi. Selain itu, metode ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih terlibat dalam materi yang dipelajari.

Susunan kegiatannya diawali dengan perkenalan, pujian dan penyembahan, doa, pemaparan materi, tanya jawab dan sharing, praktek memimpin pujian, dan diakhiri dengan doa penutup sekaligus doa berkat.



Gambar 1. Pujian dan Penyembahan



Gambar 2. Pemaparan Materi dan Sharing Firman Tuhan



Gambar 3. Sharing Keluarga Muda dan Praktek Pujian Penyembahan

Hasil dari kegiatan ini, keluarga muda memahami makna sesungguhnya (Alkitabiah) dari pujian dan penyembahan. Selain itu mereka juga sadar seberapa penting memiliki kehidupan pujian dan penyembahan di dalam keluarga. Hal praktis yang dapat dilakukan ialah dengan membangun Mezbah Keluarga secara rutin dan intim.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pujian dan penyembahan merupakan hal yang penting bagi kehidupan kekristenan. Terutama juga bagi para keluarga muda yang rawan mengalami masalah di dalamnya akibat konflik internal maupun konflik dari luar. Untuk itu, mezbah keluarga perlu dibangun untuk mempererat keintiman dengan Tuhan, menjaga keharmonisan antar anggota keluarga, dan semakin kuat dalam menghadapi masalah.

Kegiatan seminar dalam komsel yang sudah dilakukan berjalan dengan baik, dengan hasil yang cukup memuaskan dimana para keluarga muda telah memahami dan mampu mempraktekkan pujian dan penyembahan yang Alkitabiah. Sekalipun demikian, diperlukan follow-up lebih lanjut terhadap para keluarga muda yang ada untuk memastikan apakah mereka telah membangun mezbah keluarga atau belum.

DAFTAR PUSTAKA

- "Arti Kata Keluarga - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed March 21, 2023. <https://kbbi.web.id/keluarga>.
- "Strong's Greek: 4342. Προσκαρτερέω (Proskartereó) -- to Attend Constantly." Accessed March 21, 2023. <https://biblehub.com/greek/4342.htm>.
- "Strong's Greek: 4342. Προσκαρτερέω (Proskartereó) -- to Attend Constantly." Accessed March 21, 2023. <https://biblehub.com/greek/4342.htm>.
- Baskoro, Paulus Kunto dan Ester Yunita Dewi. "Penyembahan Menurut Masa Kini." *JURNAL KADESI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 105-25.
- Baskoro, Paulus Kunto dan Ester Yunita Dewi. "Penyembahan Menurut Masa Kini." *JURNAL KADESI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 105-25.
- Budiyana, Hardi, Sekolah Tinggi, Teologi Berita, and Hidup Surakarta. "Perspektif Alkitab Terhadap Keluarga Kristen." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2018): 137-45. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/25>.
- Budiyana, Hardi, Sekolah Tinggi, Teologi Berita, and Hidup Surakarta. "Perspektif Alkitab Terhadap Keluarga Kristen." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2018): 137-45. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/25>.
- Chafin, Kenneth. *Is There a Family in the House?* New York: Oxford University Press, 1966.
- Chafin, Kenneth. *Is There a Family in the House?* New York: Oxford University Press, 1966.

- Cho, Paul Yonggi. Roh Kudus Adimitra Saya. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil "IMMANUEL," 2000.
- Cho, Paul Yonggi. Roh Kudus Adimitra Saya. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil "IMMANUEL," 2000.
- Hasanah, Hasyim. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (January 5, 2017): 21. <https://doi.org/10.21580/AT.V8I1.1163>.
- Hasanah, Hasyim. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (January 5, 2017): 21. <https://doi.org/10.21580/AT.V8I1.1163>.
- Havilan, William A. *Antropologi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Havilan, William A. *Antropologi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Herens Umboh, Sonny, and Yenny Ong. "Pengaruh Pemahaman Pendidikan Pujian Penyembahan Menurut 2 Tawarikh 20: 18-21 Terhadap Jemaat Power of Worship Ministry: SEJAUHMANAKAH?" *Excelsior Pendidikan* 2, no. 1 (2021).
- Herens Umboh, Sonny, and Yenny Ong. "Pengaruh Pemahaman Pendidikan Pujian Penyembahan Menurut 2 Tawarikh 20: 18-21 Terhadap Jemaat Power of Worship Ministry: Sejauhmanakah?" *Excelsior Pendidikan* 2, no. 1 (2021).
- Hinn, Benny. *Urapan*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil "IMMANUEL," 1998.
- Hinn, Benny. *Urapan*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil "IMMANUEL," 1998.
- Jonch, Christian. *Membangun Mezbah Keluarga*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2016.
- Jonch, Christian. *Membangun Mezbah Keluarga*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2016.
- Marsaulina, Roce. "Peran Pendidikan Agama Kristen Bagi Keluarga Dalam Masa Covid 19." *Jurnal Teologi Injili* 2, no. 1 (2022): 19–31. <https://doi.org/10.55626/jti.v2i1.8>.
- Marsaulina, Roce. "Peran Pendidikan Agama Kristen Bagi Keluarga Dalam Masa Covid 19." *Jurnal Teologi Injili* 2, no. 1 (2022): 19–31. <https://doi.org/10.55626/jti.v2i1.8>.
- Mendrofa, Adinia, Sekolah Tinggi, Teologi Misi, William Carey, and Sumatera Utara. "Membangun Keluarga Kristen Yang Bahagia Menurut Efesus 5:22-33." *HAGGADAH: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 1–16. <https://sttmwc.ac.id/e-journal/index.php/haggadah/article/view/6>.

- Mendrofa, Adinia, Sekolah Tinggi, Teologi Misi, William Carey, and Sumatera Utara. "Membangun Keluarga Kristen Yang Bahagia Menurut Efesus 5:22-33." HAGGADAH: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen 1, no. 1 (2020): 1-16. <https://sttmwc.ac.id/e-journal/index.php/haggadah/article/view/6>.
- Pahala Siregar, Maringan, Octavinus Nathanael, Sekolah Tinggi Teologi, Misi William, Carey Medan, and Sumatera Utara. "Pengaruh Ibadah Keluarga Terhadap Loyalitas Iman Jemaat Di Gereja Kristen Maranatha Indonesia." HAGGADAH: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen 2, no. 2 (2021): 120-32. <https://sttmwc.ac.id/e-journal/index.php/haggadah/article/view/29>.
- Pahala Siregar, Maringan, Octavinus Nathanael, Sekolah Tinggi Teologi, Misi William, Carey Medan, and Sumatera Utara. "Pengaruh Ibadah Keluarga Terhadap Loyalitas Iman Jemaat Di Gereja Kristen Maranatha Indonesia." HAGGADAH: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen 2, no. 2 (2021): 120-32. <https://sttmwc.ac.id/e-journal/index.php/haggadah/article/view/29>.
- Sastrawidjaja, Martin. "Pujian & Penyembahan - GBI Pasir Koja 39 Bandung." Accessed March 21, 2023. <https://www.gbipasko.com/pages/pujian-penyembahan-3/>.
- Sastrawidjaja, Martin. "Pujian & Penyembahan - GBI Pasir Koja 39 Bandung." Accessed March 21, 2023. <https://www.gbipasko.com/pages/pujian-penyembahan-3/>.
- Sitompul, Einar M. Gereja Menyikapi Perubahan. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Sitompul, Einar M. Gereja Menyikapi Perubahan. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Suhadi, Suhadi, and Yonatan Alex Arifianto. "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Milenial." EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership 1, no. 2 (2020): 129-47. <http://www.sttybmanado.ac.id/e-journal/index.php/shamayim/article/view/5>.
- Suhadi, Suhadi, and Yonatan Alex Arifianto. "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Milenial." EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership 1, no. 2 (2020): 129-47. <http://www.sttybmanado.ac.id/e-journal/index.php/shamayim/article/view/5>.
- Sutoyo, Daniel. "Arti Kata Keluarga - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed March 21, 2023. <https://kbbi.web.id/keluarga>.
- Sutoyo, Daniel. "Komunitas Kecil Sebagai Tempat Pembelajaran Gaya Hidup Kristen." STT Intheos, n.d., 26.

Tubagus, Steven. "Metode-Metode Yang Kreatif Dan Efektif Untuk Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Kristen." *Tumou Tou VI* (2019): 103-16. <https://doi.org/10.51667/tt.v6i2.147>.

Tubagus, Steven. "Metode-Metode Yang Kreatif Dan Efektif Untuk Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Kristen." *Tumou Tou VI* (2019): 103-16. <https://doi.org/10.51667/tt.v6i2.147>.

Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 17.. "STT Intheos, n.d., 26.

Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 17.